

**KONSTRUKSI SOSIAL RESEPSI AYAT-AYAT  
DALAM TRADISI TAHLILAN ANTAR UMAT  
BERAGAMA DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN  
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna memenuhi Gelar Sarjana S1 (S1)  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**MOHAMMAD AFFAN WIJAYA**  
**NIM. 3120025**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H.ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**KONSTRUKSI SOSIAL RESEPSI AYAT-AYAT  
DALAM TRADISI TAHLILAN ANTAR UMAT  
BERAGAMA DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN  
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna memenuhi Gelar Sarjanah S1 (S1)  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**MOHAMMAD AFFAN WIJAYA**  
**NIM. 3120025**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H.ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Affan Wijaya

NIM : 3120025

Program Studi : Ilmu AlQur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSTRUKSI SOSIAL RESEPSI AYAT-AYAT DALAM TRADISI TAHLILAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 6 Juli 2024



**Mohammad Affan Wijaya**  
**NIM. 3120025**

## NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos

Ds. Kemuning RT I/RW II Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mohammad Affan Wijaya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Mohammad Affan Wijaya

NIM : 3120025

Judul : **KONSTRUKSI SOSIAL RESEPSI AYAT-AYAT DALAM  
TRADISI TAHLILAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA  
LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN  
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 8 Juli 2024

Pembimbing,

  
**Syamsul Bakhri, M.Sos**

**NIP. 19910909 201903 1 013**



## **PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Mohammad Affan Wijaya**  
NIM : **3120025**  
Judul Skripsi : **KONSTRUKSI SOSIAL RESEPSI AYAT-AYAT  
DALAM TRADISI TAHLILAN ANTAR UMAT  
BERAGAMA DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN  
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji,

**Penguji I**

**Ambar Hermawan, M.S.I**  
**NIP. 197504232015031001**

**Penguji II**

**Adib 'Aunillah Fasya, M.Si**  
**NIP. 199201212022031001**



Pekalongan, 25 Juli 2024

Disahkan Oleh,  
Dekan

**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITIRASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan Surat keputusan bersama (SKB) Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No 158/1987 dan No. 0543. B/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat di Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

### A. Kosonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	S (titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (titik dibawah)
ض	Dad	D	De (titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (titik dibawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal .

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*

### D. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".



2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-  
madīnatul munawwarah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ      ar-rajulu

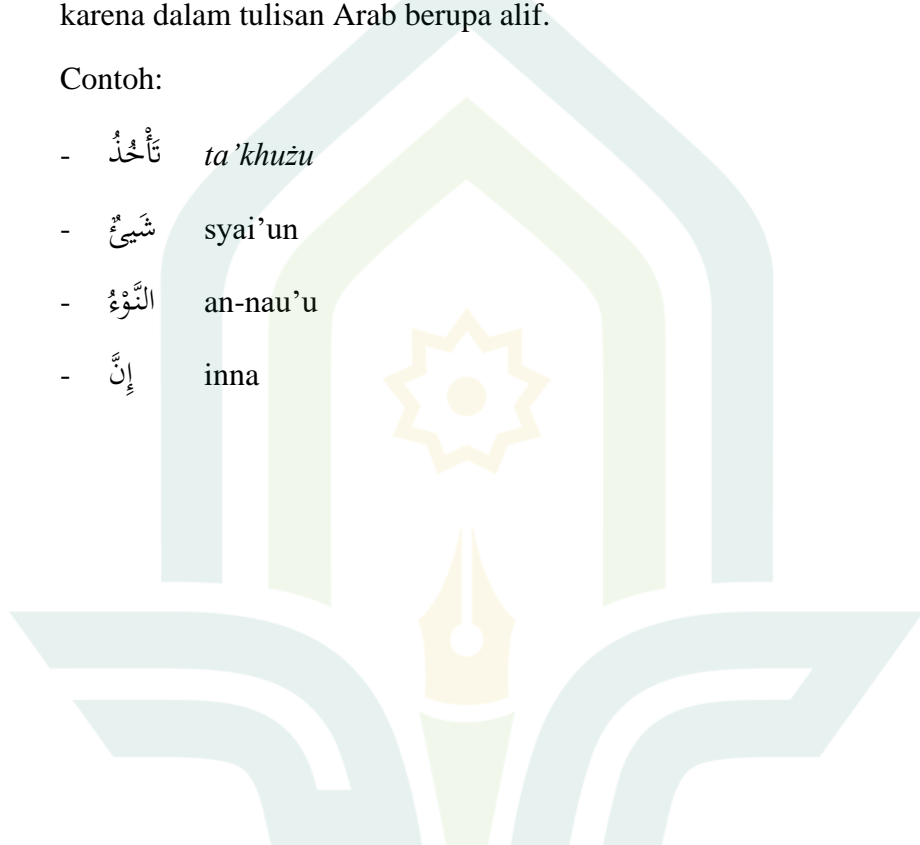
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad SWT. Dengan ini saya karya tulis ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Mohammad Azam dan Ibu Pinggir Winarsih yang selalu menyayangi, mendidik, memberikan semangat dan memberikan doa disetiap waktunya serta dukungan dan nasihat yang tidak pernah henti
2. Segenap keluarga baik dan Adik- adiku Muhammad Afief Pangestu dan Vania Azzahra Ramadhani yang selalu memberikan motivasi serta dukungan dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama skripsi.
4. Ibu Qomariyah, M.S.I selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis selama perkuliahan.
5. Pak Mochammad Najmul Afad, M.A dan Ibu Lia Afiani, M.Hum selaku dosen penguji seminar proposal yang telah memberikan saran dan kritik kepada penulis dalam penulisan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi selama ini dan berjuang dalam menggapai cita cita.
7. Kepada Sahabat kecil sampai sekarang Muhammad Nibros yang telah menerima kekurangan dan kelebihan penulis sebagai sahabatnya serta selalu mendukung penulis dalam suka maupun duka.
8. Kepada sahabatku dari SD Ardi Febrian, Sahabat dari SMA Muktvin, Pramudita Hadi Rahmana, M.Subahan Rizki yang selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada penulis dan selalu

mendengarkan jurhatan hati baik pribadi hingga perkulihaan, Selalu mendukung dan menyayangi penulis.

9. Kepada Sahabat Seperjuangan yaitu Lutfi Maulana yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.

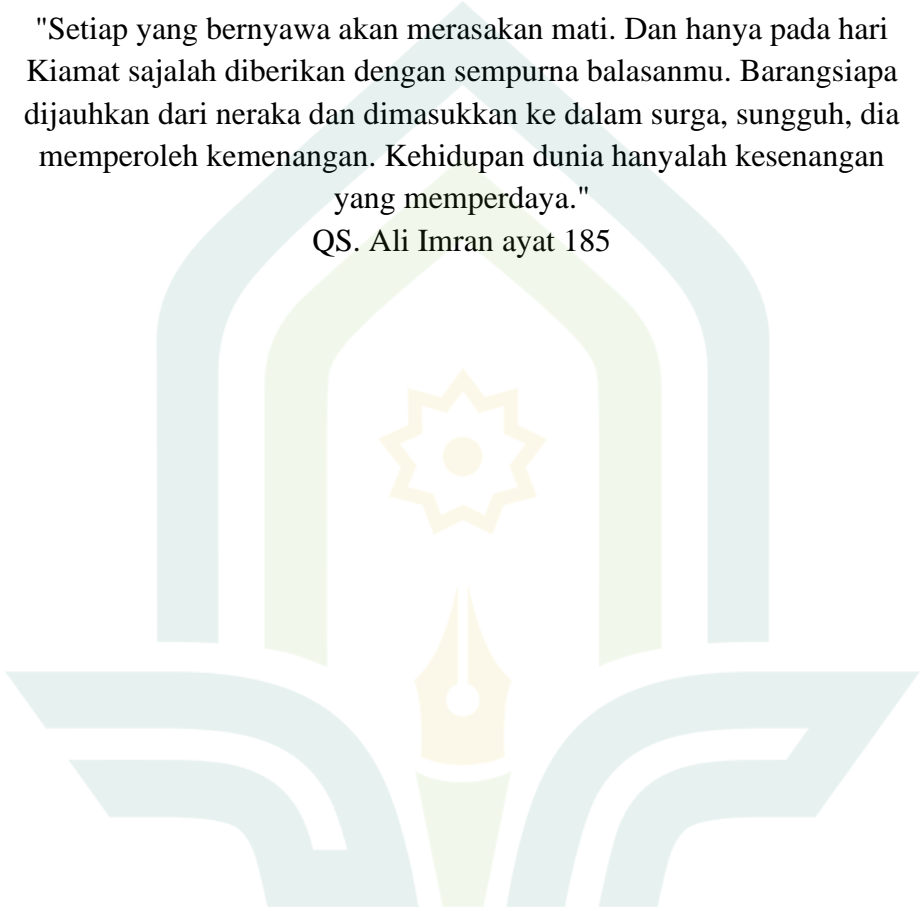


## MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ  
وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya."

QS. Ali Imran ayat 185



## ABSTRAK

**Wijaya, Mohmmad Affan. 2024. “Konstruksi Sosial Resepsi Ayat-Ayat Dalam Tradisi Tahlilan Antar Umat Beragama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”** Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri.

**Kata Kunci : Konstruksi, Resepsi, Tradisi, Tahlilan**

Tradisi pembacaan tahlilan bagi umat muslim menjadi sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai keberagamaan dan nilai sosial-kultural. Pembacaan tahlilan telah menjadi praktek sehari-hari di Dukuh Linggo apabila ada orang yang meninggal dunia baik dari agama Islam maupun agama Hindu, Budha, serta masyarakat disana menerima bahwa tahlilan memberikan manfaat bagi para pembacanya. Manfaat tersebut tidak lepas dari keutamaan membaca Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, tasbih, tahmid, takbir, tahlil, solawat Nabi dan doa .

Penelitian ini menggunakan kerangka teori yaitu Konstruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Lucman dan resepsi kultural serta resepsi eksegesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan bagaimana konstruksi sosial pembacaan tahlil, resepsi kultural dan resepsi eksegesis pada ayat-ayat yang terdapat pada pembacaan tahlil di desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Jenis penelitian kualitatif berupa pendekatan fenomenologi dengan penelitian lapangan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan *Bracketing* (Peneliti mendokumentasikan), *coding*, intuisi, analisis *analyzing* (Analisis), dan *describing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi sosial dalam tahlilan antar umat beragama di Dukuh Linggo tidak serta muncul dari diri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh masyarakat dan tokoh agama di lingkungan masyarakat. Proses eksternalisasi ditunjukkan dengan sikap mengaji pada pembacaan tahlil yang dilakukan bersama-sama dalam kelompok. Proses objektivasi ditunjukkan dengan mempraktekan pembacaan tahlilan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi tradisi. Proses internalisasi ditunjukkan dengan

mendarah dagingnya tradisi tahlilan antar umat beragama di masyarakat Dukuh Linggo.

Resepsi kultural dalam tradisi tahlilan dilakukan masyarakat Dukuh Linggo yaitu penerimaan masyarakat terhadap tradisi tahlilan antar umat beragama yang masih tetap dilestarikan sampai kini. Sedangkan resepsi eksegesis ayat ayat pada pembacaan tahlil dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab antara lain Surat Al-Fatihah, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq, Surat An-Nas.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, semoga mendapatkan syafaat kelak pada hari Kiamat. Adapun skripsi ini **"Konstruksi Sosial Resepsi Ayat-Ayat Dalam Tradisi Tahlilan Antar Umat Beragama Di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan"** untuk salah satu syarat mencapai gelar sarjana Agama Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tiada henti kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini

1. Prof. Dr. Zaenal Mustaqim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. H. Misbahuddin, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Syamsul Bakhri, M.Sos selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Syamsul Bakhri, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam membimbing penulis.
6. Qomariyah, M.S.I selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
7. Segenap civitas akademik UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanan pelayanan yang baik.



8. Dosen serta Staf UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama menulis menimba ilmu.
9. Ibu, bapak, adik dan segenap keluarga yang selalu mendoakan ,mendukung dan memberikan motivasi tanpa henti.
10. Teman-teman seperjuangan di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2020 khususnya fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan motivasi dan berjuang bersama untuk menggapai cita-cita.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pengetahuan terhadap masyarakat.

Pekalongan, 6 Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITIRASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II TINJAUAN TEORI TERHADAP TRADISI TAHLILAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DUKUH LINGGO DESA LINGGOASRI .....</b>	<b>29</b>
A. Konstruksi Sosial Peter L Berger .....	29
1. Eksternalisasi .....	30
2. Objektivasi .....	31
3. Internalisasi .....	32
B. Resepsi Al-Qur'an .....	32
1. Pengertian Teori Resepsi .....	32
C. Living Qur'an .....	35
1. Pengertian Living Qur'an .....	35
2. Objek Kajian Living Qur'an .....	36

3. Urgensi Penelitian Living Qur'an .....	37
D. Tradisi .....	38
1. Pengertian Tradisi.....	38
E. Tahlilan .....	39
1. Pengertian Tahlilan.....	39
2. Sejarah Tahlilan.....	40
3. Pelaksanaan Tahlilan.....	42

**BAB III KONSTRUKSI SOSIAL, RESEPSI KULTURAL,  
RESEPSI EKSEGESIS TAHLILAN ANTAR UMAT**

**BERAGAMA DI DUKUH LINGGO DESA LINGGOASRI .....44**

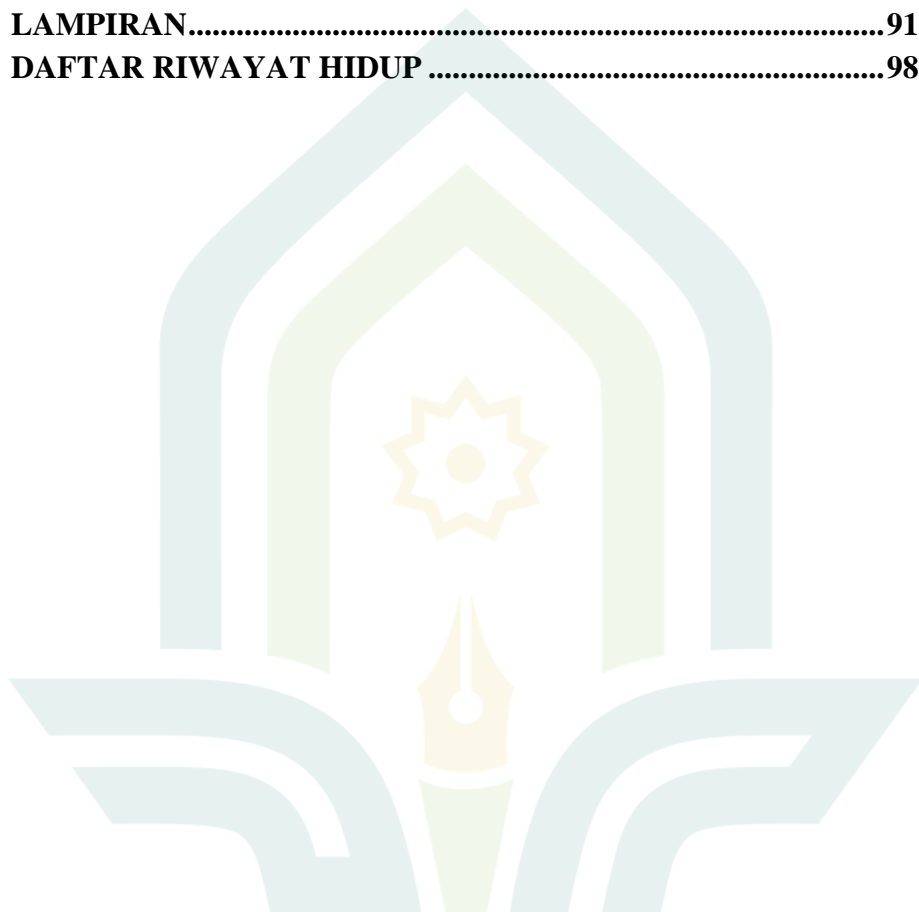
A. Letak Geografis Penelitian.....	44
1. Letak Demografi.....	45
2. Pendidikan Masyarakat .....	45
3. Kegamaan Masyarakat .....	46
4. Ekonomi Masyarakat.....	49
5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat.....	50
B. Konstruksi Sosial Pembacaan Tahlilan Antar Umat Beragama di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan .....	51
1. Ekternalisasi .....	51
2. Objektivasi.....	52
3. Internalisasi .....	53
C. Resepsi Kultural dan Resepsi Eksegesis Pembacaan Tahlilan Antar Umat Beragama di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan .....	53
1. Resepsi Kultural Pembacaan Tahlilan.....	53
2. Resepsi Eksegesis Pembacaan Tahlilan .....	55

**BAB IV ANALISIS TRADISI TAHLILAN ANTAR UMAT**

**BERAGAMA DI DUKUH LINGGO DESA LINGGOASRI .....58**

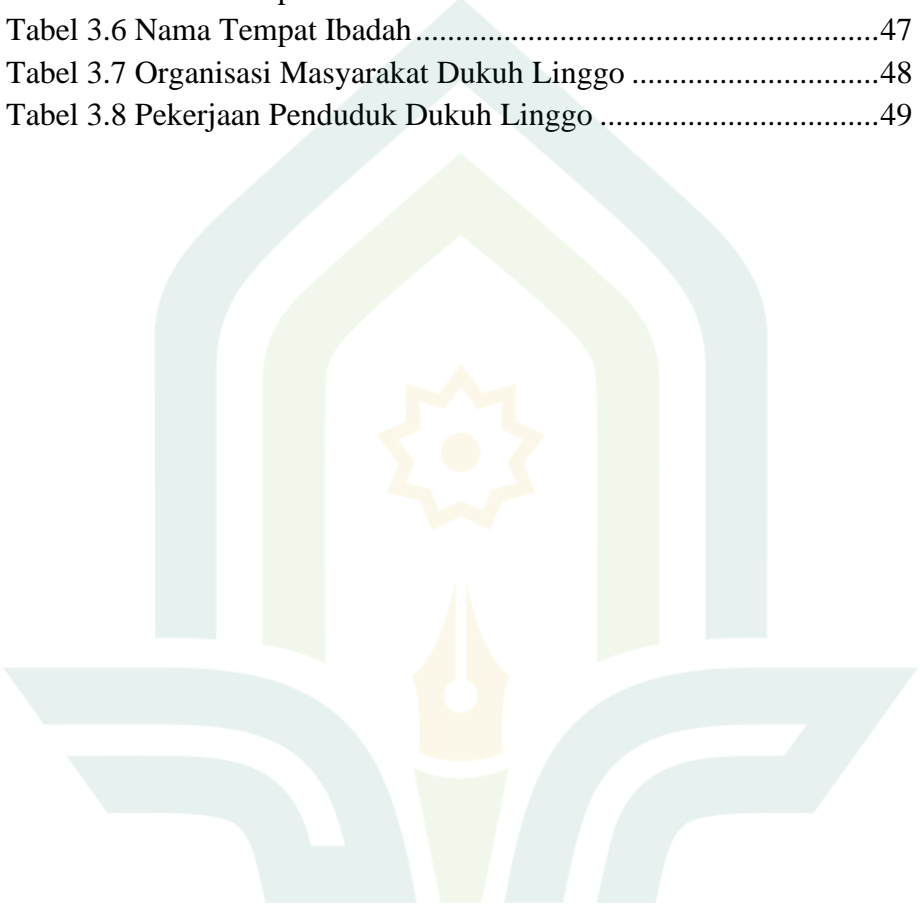
A. Analisis Konstruksi Sosial Pembacaan Tahlilan.....	58
1. Tahap Eksternalisasi.....	59
2. Tahap Objektivasi.....	60
3. Tahap Internalisasi .....	60
B. Analisis Resepsi Al-Qur'an .....	60
1. Resepsi Kultural (Budaya) .....	60

2. Resepsi Eksegesis Ayat-Ayat yang Terdapat Pada Pembacaan Tahlil Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>98</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Dukuh Linggo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	45
Tabel 3.3 Tempat Pendidikan Masyarakat.....	46
Tabel 3.4 Agama Penduduk Dukuh Linggo.....	46
Tabel 3.5 Nama Tempat Ibadah.....	47
Tabel 3.6 Nama Tempat Ibadah.....	47
Tabel 3.7 Organisasi Masyarakat Dukuh Linggo .....	48
Tabel 3.8 Pekerjaan Penduduk Dukuh Linggo .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....19



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Konstruksi sosial yaitu proses sosial dimiliki makhluk hidup lewat aktivitas serta interaksi sosial antar manusia dan masyarakat menjadikan secara menerus realitas yang dipunyai serta dialami dengan bersamaan.<sup>1</sup> Jadi Konstruksi sosial ialah hasil interaksi manusia dengan masyarakat yang didalamnya mempunyai kebudayaan, sosial-kultural. Teori konstruksi sosial yaitu objektivasi, internalisasi, eksternalisasi. Kenyataan sosial timbul adanya konstruksi sosial atau proses sosial ciptaan manusia. Konstruksi sosial yang terjadi adanya pengaruh atau dorongan dari masyarakat lingkungan sekitar yang memiliki nilai sosial kemasyarakatan berdasarkan Peter L. Berger untuk melakukan praktik adanya resepsi terhadap ayat Al-Qur'an.

Al-Qur'an bisa dilihat melalui tindakan kepada pembaca, mempelajari Al-Qur'an. Biasanya dalam bermasyarakat, selalu melaksanakan resepsi tentang ayat Al-Qur'an. Resepsi ini melahirkan tradisi yang berbentuk sosial-kultural melalui membaca, mempelajari ayat Al-Qur'an melaksanakan didalam perbuatan kehidupannya. Resepsi Al-Qur'an memiliki tiga corak, kesatu Resepsi Estetis yaitu keindahan membaca Al-Qur'an. Kedua Resepsi Kultural tradisi ada di masyarakat. Ketiga Resepsi Eksegesis praktik menafsirkan ayat Al-Qur'an pada karya tafsir. Serta terdapat beragam interaksi masyarakat tentang Al-Qur'an yang menciptakan pengetahuan tentang ayat Al-Qur'an sebagai model tulisan, lisan maupun perbuatan.

Zaman sekarang Al-Qur'an menjadi sosial kemasyarakatan disebut Living Qur'an. Living Qur'an bersumber dari penghayatan, pemahaman sebagai ungkapkan melalui komunikasikan secara lisan terhadap perilaku yang memengaruhi individu yang lain.<sup>2</sup> Pengaruh

---

<sup>1</sup> Polama Margareth, *Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004).

<sup>2</sup> Ahmad Farhan, *Living Al-Qur'an sebagai Metode Al-Ternatif Dalam Studi Al-Qur'an*, (Jurnal El-Afkar Vol.06 No 2 Tahun 2017).

tersebut mengenai mengkonstruksi kesadaran yang menciptakan perilaku dalam kehidupannya. Living Qur'an disebut kajian fenomena sosial terjadi bersangkutan kemunculan Al-Qur'an di tengah masyarakat.<sup>3</sup> Seperti tradisi.

Tradisi merupakan kebiasaan seorang yang dilahirkan secara turun temurun, mulai zaman dulu sampai zaman kini yang masih dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi biasanya dilakukan cukup lama oleh suatu perkumpulan masyarakat. Biasanya tradisi ini dilaksanakan menggunakan lisan yang mempunyai amal ibadah yang mengandung makna penting di dalamnya.

Munculnya tradisi mulanya sebagai respons terhadap pembaca suatu karya yang diharapkan bisa memberikan karakter, memperkuat terhadap negara, daerah serta perkumpulan.<sup>4</sup> Pada implementasinya memiliki nilai dan makna serta tanggapan. Teori tradisi adalah teori yang mempelajari struktural terhadap perilakunya supaya tradisi yang ada tidak punah dan tetap terjaga.<sup>5</sup> Tujuan tradisi yaitu untuk mengetahui efektivitas yang terjadi di masyarakat supaya tidak dibatasi aktivitasnya dalam melakukan kebiasaan dalam kesehariannya. Seperti tahlilan

Tahlilan secara bahasa bermula kata *halala*, *Yuhallilu*, *tahlilan* yang memiliki arti membaca kalimat لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (tidak ada tuhan kecuali Allah).<sup>6</sup> Berikut landasan mengenai tahlil dari Abu Hurairah RA.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Masyur, et al, *Metode Penelitian Living Qur'an Serta Hadist*, (Yogyakarta 2017) .

<sup>4</sup> Nur Syam, *Islam Persisir*, (Yogyakarta:Lkis Pelangi Angkasa,2003)hlm.16-18.

<sup>5</sup> Dede Lutfiah Sabela, *Tradisi Pembacaan Yasin Fadilah DiMasjelis Jam'iyah maratus sholihah Desa Gedung Banjar Kecamatan Taman Pemalang*,2022.

<sup>6</sup> Munawar Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang Nu*, (Yogyakarta:Pustaka Pesantren,2012)

<sup>7</sup> An Nisa Maulidiyah, Apa Itu Tahlilan? Ini Tahlil Hingga Bacaannya, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7220367/apa-itu-tahlilan-ini-dalil-hingga-bacaannya>, 1 Juni 2024.



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ قِيلَ  
يَارَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُجَدِّدُوا إِيمَانَنَا قَالَ أَكْسِرُوا مِنْ قَوْلٍ لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: Dari Abi Hurairah RA, ia berkata Rasulullah SAW bersabda: perbaiki iman kalian. Para sahabat bertanya, "Bagaimana kami memperbaiki iman kami ya Rasulullah?" Rasulullah menjawab: "Perbanyaklah melafalkan **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ**".

Tahlilan tersebut ada dalam kehidupan keseharian. Pembacaan tahlil tidak semata-mata dilakukan adanya orang yang meninggal dunia saja. Tetapi acara seperti diberikan keturunan, pindah rumah, pengajian, memberi nama anak, aqiqah, maulidan, rajaban, nuzulul Qur'an, muharomman dan lain dan lain sebagainya yang membacakan kalimat tauhid. Dari tahlilan yang dilakukan saat ada orang meninggal, maka keluarga melakukan selamat setelah orang meninggal dikubur. Selamat ini diadakan 1 hari sampai 7 hari berurutan dan dilakukan pada ke 40, 100, 1000 hari, dilaksanakan tiap tahun yaitu *haul*. Tahlilan ini dihidangkan makanan dan minuman oleh keluarga kepada yang hadir dalam acara tahlil yang diikuti oleh keluarga, tetanga, kerabat yang mengandung unsur silaturahmi antar masyarakat. Pembaca tahlil yang pahalanya untuk meringankan ahli kubur menghadapi ujian dan dihadiahkan kepada orang meninggal serta pahalanya sampai kepada mayit tersebut. Berlandaskan hadist yang riwayatkan Abu Dawud dan lainnya.

عَنْ سَيِّدِنَا مَعْقَلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسْ قَلْبُ  
الْقُرْآنِ لَا يَقْرؤها رَجُلٌ يُرِيدُ اللَّهُ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ إِقْرؤها عَلَى مَوْتَاكُمْ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ،  
إِبْنُ مَاجَهَ، الْبَيْهَقِيُّ، أَحْمَدُ، الْحَكِيمُ، الْبَغَوِيُّ، إِبْنُ أَبِي شَيْبَةَ، الطَّبْرَانِيُّ، الْبَيْهَقِيُّ، وَابْنُ حِبَّانَ

Artinya : Dari sahabat Ma'qal bin Yasar r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda : surat Yasin merupakan dasar dari al-Qur'an, tidak dibaca oleh seseorang yang mengharap ridha Allah kecuali diampuni dosa dosanya. Bacakanlah surat Yasin kepada

orang-orang yang meninggal dunia di antara kalian.(H.R.Abu Dawud dan lainnya).

Secara geografis Linggoasri terletak di kaki gunung Dieng tepatnya di Kecamatan Kajen. Kondisi kependudukan di Dukuh Linggo Desa Linggoasri dengan mata pencarian seperti Petani, Perkebun, Buruh, Pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pengusaha dan lainnya, Dalam hal kependidikan masyarakat Dukuh Linggo kebanyakan bersekolah SMP, SMA jarang yang kuliah. Sedangkan dalam tempat beribadah ada Masjid atau Mushola, Pura, Sekolah Dasar, Paud, Madin.<sup>8</sup> Jumlah yang sudah dijelaskan tersebut, tentu memiliki beberapa kegiatan yang melibatkan Al-Qur'an yang dilakukan dengan turun temurun sehingga menjadi tradisi sampai sekarang.

Setiap kelompok masyarakat mempunyai pola pikir terhadap keyakinan agama, seperti halnya di Dukuh Linggo Desa Linggoasri yang memiliki beberapa keberagaman agama yaitu Islam, Hindu, Budha. Hidupnya saling toleransi terhadap umat beragama lain dalam berbagai aspek kehidupan dan hidup rukun antar umat beragama, yang tidak memiliki konflik budaya di Dukuh Linggo. Masyarakat di Dukuh Linggo memiliki sifat tolong menolong antar orang lain yang berbeda agamanya dari segi tenaga, waktu, makanan seperti halnya tahlilan. Tahlilan adalah sebuah tradisi keagamaan dengan cara mendoakan kepada orang yang meninggal baik keluarganya dan tetangganya. Supaya diberikan keselamatan dan dilindungi dari segala macam bahaya<sup>9</sup>.

Seperti tahlilan yang biasanya dilakukan orang Islam dari orang Nahdlatul Ulama (NU), akan tetapi di Dukuh Linggo Desa Linggoasri berbeda karena tidak hanya orang Islam saja yang hadir dalam tradisi tahlilan. Namun dari agama lain seperti Hindu, Budha ikut hadir dalam tradisi ini. Misalnya dalam satu keluarga terdapat beragam agamanya, orang Islam didalam keluarganya yang

---

<sup>8</sup> Observasi, di Dukuh Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, 25 Maret 2023.

<sup>9</sup> Sholeh soan, *Penelusuran Historis Atas Makna Tahlilan Di Indonesia*, (Bandung, Agung Ilmu), 2002, hlm.24.

meninggal dunia, keluarga yang beda agamanya dan masyarakat Hindu dan Budha di sana ikut menghadiri secara fisik, menggunakan pakaian yang sopan, membawa makanan kerumah orang yang meninggal dan ikut mendoakannya dengan membaca (pedoman hidup) agamanya masing-masing serta harus mengimani ciptaan tuhan nya masing-masing. Serta sebaliknya apabila dalam satu keluarga terdapat beragam agamanya, orang Hindu atau Budha yang meninggal dunia, keluarga yang beda agama dan masyarakat orang Islam ikut menghadiri secara fisik atas dorongan diri sendiri, memakai pakaian yang sopan, membawa makanan kerumah orang yang meninggal, ikut mendoakannya dengan membaca (pedoman hidup) agamanya masing-masing, harus mengimani ciptaan tuhan nya masing-masing.

Adapun pembacaan tahlilan di Dukuh Linggo pada malam Jum'at di laksanakan sesudah shalat magrib sampai waktu isya bertempat di tempat ibadah, tempat tinggal bergantian satu rumah ke rumah yang lainnya. Tahlilan ini di pimpin oleh seorang tokoh agama kyai atau ustad. Tahlilan juga untuk mendoakan orang yang sudah wafad. Biasanya yang dilakukan hari pertama sampai tujuh hari , hari ke 40, hari ke 100, hari ke 1000 hari. Adapun bacaan tidak hanya tahlil saja yang di baca, tetapi Surat Al-Fatihah, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq, Surat An-Nas, zikir, solawat, serta doa oleh ustad. Kegiatan Tahlilan biasanya diadakan ketika acara tertentu diantaranya<sup>10</sup> mengirim doa pada orang yang meninggal dunia dengan tujuan supaya dosanya maafkan dan amal ibadahnya di terima Allah SWT. Pembacaan tahlilan antar umat beragama memiliki keutamaan nilai nilai islam antara lain nilai silaturahmi sebagai Ukuwah Basyariyah, nilai Sodaqoh, nilai gotong royong atau tolong menolong, nilai solidaritas.

Dari permasalahan tersebut, penulis perlu mengaji bagaimana konstruksi sosial dalam tradisi tahlilan antar umat beragama di Dukuh Linggo Desa Linggoasri dengan pendekatan fenomenologi. Serta penelitian ini akan menjelaskan tentang

---

<sup>10</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir*, (Bogor: Cahaya salam, 2008), hlm. 105.

resepsi kultural yang mempunyai nilai positif dan nilai negatif serta resepsi eksegesis ayat-ayat terdapat dalam tradisi tahlilan (makna,tujuan,manfaat Al-Qur'an tentang studi Living Qur'an tradisi pembacaan tahlil) ditemukan dibalik pembacaan tahlilan antar umat beragama.

Menurut latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tradisi tahlilan antar umat beragama di Desa Linggoasri atas judul. **“KONSTRUKSI SOSIAL RESEPSI AYAT-AYAT DALAM TRADISI TAHLILAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN ”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, bahwa dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konstruksi Sosial Pembacaan Tahlilan Antar Umat Beragama Di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?.
2. Bagaimana Resepsi Kultural dan Eksegesis Ayat-ayat Yang Terdapat Pada Pembacaan Tahlil Di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, bahwa peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui serta Menjelaskan Bagaimana Konstruksi Sosial Pembacaan Tahlilan Antar Umat Beragama Di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Mengetahui Bagaimana Resepsi Kultural dan Eksegesis Ayat-Ayat Yang Terdapat Pada Pembacaan Tahlil Di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

## **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Mengenai kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis : Menjelaskan sebagai sumbangsih keilmuan tentang kegiatan living Qu'an yang di masyarakat Desa Linggoasri yang berkaitan dengan kegiatan tahlilan antar umat beragama.
2. Kegunaan Praktis : Memberikan informasi kepada masyarakat tentang konstruksi sosial, resepsi kultural dan resepsi eksegesis ayat-ayat dalam pembacaan tahlil. Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan pedoman bagi warga Linggoasri.

Adapun manfaat penelitian antara lain:

1. Bagi peneliti

Sebagai bukti pemahaman terhadap materi yang disampaikan Dosen dalam perkuliahan dengan kondisi sebenarnya di lapangan serta menambah ilmu pengetahuan, wawasan mengenai Tahlilan.

2. Bagi pengelola tradisi Al-Qur'an di masyarakat

Penelitian dapat menjadikan tambahan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi pengelola tradisi agar selalu semangat dalam menjalankan kekuatannya, serta bisa dijadikan masukan maupun kritikan bagi peneliti dalam kegiatan Tahlilan.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi guna memperoleh informasi dalam penelitian serupa dan bisa menambah wawasan terhadap pemahaman berkaitan dengan tahlilan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sesudah melaksanakan observasi dari berbagai penelitian sebelumnya. Penulis menjumpai beberapa penelitian sejenis yang bisa dijadikan sebagai referensi serta perbandingan penelitian. Beberapa penelitian sebagai acuan yang dijadikan tinjauan pustaka yang bersangkutan dengan masalah yang saat ini masih di teliti.

Skripsi yang di tulis Muhammad Iqbal Fauzi kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan pendidikan pengetahuan yang berjudul **"TRADISI TAHLILAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA TEGALANGUS (ANALISIS SOSIO KULTURAL)"** Maksud penelitian ini memahami kesemangatan masyarakat Desa Tegalangus saat mendatangi pembacaan tahlilan di rumah orang yang meninggal. Kajian teori penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural. Metode dalam penelitian ini yakni metode deskriptif-kualitatif. Penelitian ini tergolong lapangan(*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.<sup>11</sup>

Alasan peneliti mengambil skripsi ini karena sama-sama membahas tradisi tahlilan dalam lingkungan masyarakat atau desa. Memakai metode penelitian metode deskriptif-kualitatif. Penelitian ini tergolong lapangan(*field research*). Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memakai kajian teori konstruksi sosial, resepsi kultural dan eksegesis serta Living Qur'an.

Skripsi karya Rahmi Nasir mahasiswa jurusan sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul **"TRADISI TAHLILAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KELURAHAN MANONGKOKI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR(TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)"** Bertujuan mengetahui tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polungbangkeng Kabupaten Takalar (tinjauan pendidikan

---

<sup>11</sup> Muhammad Iqbal Fauzi, *Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tegalangus (analisis Sosial Kultiral)*, 2014.

islam). Tradisi Tahlilan berisi nilai baik seperti pengetahuan ilmu agama dengan berbagai ceramah agama, nilai silaturahmi antar warga, dan kebersamaan. Tahlilan yang berisi tanggapan untuk beramal baik dengan silaturahmi membaca doa, ayat-ayat Al-Qur'an dan shalawat, berzikir, serta bersedekah. Tahlilan di Kelurahan Manongkoki memiliki dua momen tahlilan yaitu untuk memeringati orang meninggal dan melahirkan atau aqiqah. Kajian teori memakai tinjauan pendidikan islam. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.<sup>12</sup>

Alasan peneliti mengambil skripsi ini karena sama-sama membahas tradisi tahlilan dalam lingkungan masyarakat atau desa. Menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun perbedaannya terletak di kajian teori memakai tinjauan pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memakai kajian teori konstruksi sosial, resepsi kultural dan eksegesis serta Living Qur'an.

Selanjutnya skripsi karya Ahmad Resan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang judulnya "**Living Quran dalam Tradisi Tahlilan di Masyarakat Banten (Studi Terhadap Pelaksanaan Tahlilan di Kota Serang Banten)**". Pelaksanaan tradisi tahlilan yang ada di Serang merupakan fenomena budaya lokal yang terus berkembang di masyarakat. Pelaksanaan tahlilan ibadah spiritual yang tidak bisa hilang di masyarakat. Penelitian ini memakai metode kualitatif menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). Yaitu studi

---

<sup>12</sup> Rahmi Nasir, *Tradisi Tahlilan dalam kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polunbangkeng Kabupaten Takalar*, 2018.

kasus dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>13</sup>

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas tradisi tahlilan dalam lingkungan masyarakat atau desa. Penelitian bersifat kualitatif memakai studi lapangan (*field Research*). Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini membahas pelaksanaan tradisi tahlilan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis teori konstruksi sosial dan resepsi kultural dan resepsi eksegesis.

Kemudian skripsi karya Dhani Pandu Widuri dari jurusan Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul **(PERUBAHAN SOSIAL TAHLILAN SELAMATAN DI DUSUN KAMIJORO, DESA SENDANGSARI, KECAMATAN PANJANGAN, KABUPATEN BANTUL)**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan makna sosial tahlilan keselamatan kematian di dusun Kamijoro, Desa Sendangsari, Kecamatan Panjangan, Kabupaten Bantul. Sebagai berikut Tahlilan selamatan kematian tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang sakral, Tradisi tersebut dipandang sebagai tradisi yang tidak terlalu wajib untuk di ikuti. Kalaupun diikuti hanya sekedar menunjukkan sikap toleransi. Penelitian ini katagori penelitian lapangan, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan observasi, wawancara mendalam, pengumpulan data sumber tertulis ,teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif-kualitatif.<sup>14</sup>

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis sama sama membahas tradisi tahlilan dalam lingkungan masyarakat atau desa. Penelitian ini katagori penelitian lapangan, metode

---

<sup>13</sup> Ahmad Resan, *Living Quran dalam Tradisi Tahlilan Di Masyarakat Banten (Studi Terhadap Pelaksanaan Tahlilan di Kota Serang Banten)*, 2019.

<sup>14</sup> Dhani Pandu Widuri, *(Perubahan Sosial Tahlilan Keselamatan Di Dusun Kamijoro, Desa Sendangsari Kecamatan Panjangan Kabupaten Bantul)*, 2015.



penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan observasi, wawancara mendalam, pengumpulan data sumber tertulis, teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif-kualitatif. Adapun perbedaan skripsi ini dengan penulis, skripsi ini membahas teori perubahan sosial. Sedangkan penulis membahas teori konstruksi sosial dan resepsi kultural serta resepsi eksegesis.

Serta skripsi karya Li Izza Diana Mauzila mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul **"PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI TAHLILAN"**(Kajian Living Qur'an di Kampung Lolana, Negara Kabupaten Jembrana Bali). Hasil penelitian ini bahwa pembacaan Surat Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat kampung Loloan merupakan tradisi yang dilakukan turun temurun. Adanya faktor luar yang memengaruhi tradisi ini seperti keyakinan masyarakat terhadap hadis Nabi ajaran *salafusholih* dan lainnya. Peneliti Memakai teori konstruksi sosial Peter L.Berger dan Thomas Luckman. Jenis penelitian kualitatif tergolong penelitian lapangan pendekatan fenomenologi, metode penelitian metode kualitatif, data yang digunakan penelitian ini observasi, wawancara, dokumentasi.<sup>15</sup>

Alasan peneliti mengambil skripsi ini karena sama-sama membahas tradisi tahlilan dalam lingkungan masyarakat atau desa. Memakai teori konstruksi sosial Peter L.Berger dan Thomas Luckman. Jenis penelitian kualitatif tergolong penelitian lapangan pendekatan fenomenologi, metode penelitian metode kualitatif, data yang digunakan penelitian ini observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun perbedaan skripsi ini dengan penulis, skripsi ini membahas pembacaan Surat Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan. Penulis membahas tahlilan antar umat beragama.

---

<sup>15</sup> Li Izza Diana Mauzila, (*Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan (Kajian Living Qur'an di Kampung Loloan, Negara Kabupaten Jembrana Bali)*), 2022.

Adapun jurnal karya Naili Sahila Rohmah dkk, mahasiswa IAIN Kediri yang berjudul “**TRADISI TAHLILA SEBAGAI AKULTURASI BUDAYA DAN AGAMA**” Tradisi tahlilan masih sering kita jumpai di Indonesia, namun ada sebagian orang yang mulai meninggalkan tahlilan. Mereka berfikir tahlilan merupakan tradisi yang bid’ah, karena tidak diajarkan pada zaman Rasulullah. Tetapi ada beranggapan tahlilan sudah ada landasannya, dari Al-Qur’an dan hadis Nabi, serta pendapat ulama. Kesimpulannya tahlilan merupakan salah satu akulturasi budaya dan agama Islam bertujuan untuk menyampaikan empati keluarga yang ditimpa musibah kematian. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.<sup>16</sup>

Alasan peneliti mengambil skripsi ini karena sama-sama membahas tradisi tahlilan yang mempunyai landasan Al-Qur’an, hadis Nabi dan pendapat ulama serta membahas akulturasi budaya dan agama Islam. Perbedaan skripsi ini dengan penulis, skripsi ini membahas masyarakat Indonesia (luas). Sedangkan skripsi penulis membahas lingkungan masyarakat desa. Serta tahlilan di desa Linggoasri dihadiri oleh masyarakat beragam yaitu orang Islam, Hindu, dan Budha.

Dalam Penelitian ini berjenis kebaruan ilmiah (*scientific novelty*) karena penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Makanya belum ada yang mengkaji living Qur’an tradisi tahlilan dalam masyarakat yang beragam terutama tradisi tahlilan antar umat beragama yang berada di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen.

## 2. Kerangka Teori

### a. Konstruksi Sosial

Konstruksi sosial Peter L Berger ialah proses sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karena adaptasi, identifikasi dan penyerapan ke dalam realitas sosial, sampai

---

<sup>16</sup> Naili sahila rohmah,dkk,*Tradisi Tahlilan Sebagai Akulturasi Budaya dan Agama*,(Jurnal Gunung Djati Conference Series,Vol.29.2023).

membentuk pengetahuan serta pemahaman bagi masyarakat untuk membangun dialektika dalam sosial lingkungannya. Tradisi dalam kehidupan masyarakat melalui proses sosial sebagai konstruksi sosial untuk melaksanakan tradisi. Teori konstruksi sosial Peter L Berger adalah humanistik kontemporer yang tergantung pada ilmu sosial informasi. Berisi kenyataan yang diperoleh secara sosial untuk menjalankan tradisinya melalui sosial-kultural. Proses sosial akan melahirkan pengetahuan, pengalaman, perasaan dalam tradisi tahlilan antar umat beragama. Kenyataan ialah perkembangan sosial yang sangat mendasar dari hipotesis (jawaban sementara) pembangunan sosial yang di temukan oleh Berger. Berger menjelaskan realitas sosial dengan pengaturan, realitas, serta informasi. Kenyataan yang terkandung dalam faktor yang nyata yang di anggap memiliki kehadiran yang bebas dari kehendak kita sendiri. Sedangkan informasi berisikan jaminan kenyataan yang memiliki kualitas yang dijelaskan dengan jelas.

Dalam kajian ini penulis memakai teori Peter L. Berger dalam membantu menyelesaikan penelitian ini yaitu mengenai Tradisi tahlilan antar umat beragama di Desa Linggoasri mendapatkan interaksi sosial di masyarakat dan mendapatkan konstruksi sosial. Berdasarkan teori Peter Ludwig Berger pemaknaan yang dilakukan oleh individu dan lingkungannya. Dalam konsep tersebut Berger membedakan masyarakat menjadi dua realitas objektif dan realitas subjektif.<sup>17</sup> Teori ini menjelaskan tentang hubungan antara manusia bersama masyarakat lingkungannya. Manusia dan lingkungannya mempunyai interaksi satu sama yang lainnya<sup>18</sup>. Masyarakat sebagai realitas objektif

---

<sup>17</sup> Widi Dui Rahmawati, *Konstruksi Tradisi Yasin dalam Pembentukan Identitas Sosial*, (Jurnal Kuriosita: Media Komunikasi Sosial Keagamaan Vol.014 No.01, 2021), hlm.10.

<sup>18</sup> Peter L. Berger and Thomas Luckman, *The Social Construction Of Reality A Treatise In The Sociology of Knowledge*, (England: Penguin Books, 1991), hlm.83.

diketahui dengan pelembangan, berawal dari *eksternalisasi* yang dilakukan berulang kali dan *Ligitimasi* adalah proses membentuk tatanan yang ada. Dalam menjalankan tradisi. *Ligitimasi* bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat para ulama. Masyarakat sebagai realitas subjektif dapat dipahami tiga unsur yakni *eksternalisasi*, *objektivasi*, *internalisasi*.

Eksternalisasi yaitu proses mencurahkan diri manusia secara terus-menerus ke dalam dunianya. Termasuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Yaitu manusia yang saling berinteraksi sosial di masyarakat melalui proses realitas sosial dengan menyesuaikan Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk penyesuaian diri dengan sosial kultural melalui tindakan melalui proses pelaksanaan tahlilan antar umat beragama di Dukuh Linggo. Berkaitan dengan penelitian ini penulis menemukan proses awal mula masuknya tradisi tahlilan antar umat beragama dan pelaksanaan masyarakat Dukuh Linggo mengajarkan dan mengaji anak-anak dan masyarakat terkait tradisi tahlilan.

Objektivasi yaitu masyarakat merupakan produk manusia yang berada diluar dirinya, Produk kebudayaan berasal dari kesadaran manusia. Manusia memperoleh sifat rali.<sup>19</sup> Masyarakat Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen mempraktekan tradisi tahlilan antar umat beragama untuk memeringati hari kematian seseorang yang dilakukan secara turun-temurun dengan cara pembiasaan..

Internalisasi yaitu kenyataannya manusia dan mengaplikasikan kembali struktur objektif ke dalam struktur subjektif. Merupakan awal proses sebagai setiap organisme manusia. Maka dapat dimodifikasi bahkan diciptakan kembali.<sup>20</sup> Internalisasi yaitu proses individu mengidentifikasi dirinya sebagai anggota organisasi dan lembaga. Penulis ingin mengetahui bagaimana Tradisi

---

<sup>19</sup> Ibid., hlm.83.

<sup>20</sup> Ibid., hlm.83.

tahlilan antar umat beragama yang ada di Dukuh Linggo pada orang meninggal sudah menjadi sosial- kultural baik dari agama Islam, Hindu, Budha. Setiap ada orang meninggal masyarakat mengikuti tradisi tahlilan kematian baik dari agama Islam, Hindu, Budha.

#### **b. Resepsi Al-Qur'an dan Living Qur'an**

Resepsi menurut bahasa artinya penerimaan maupun penyambutan pembaca. Sedangkan menurut istilah artinya keindahan reaksi pembaca terhadap karya sastra dalam memahami nilai dan makna. Resepsi Al-Qur'an ialah penerimaan pembaca atas Al-Qur'an bukan cuma ayat dibaca tetapi makna dari kandungan Al-Qur'an.

- i. Resepsi Estetis (keindahan) menulis, membaca, menghafalkan Al Qur'an.
- ii. Resepsi Kultural yaitu dari sudut budaya atau tradisi Al-Qur'an yang didapat masyarakat yang menghadirkan kultur budaya yang ada di masyarakat contohnya tradisi tahlilan dengan dibaca dalam masyarakat.
- iii. Resepsi Eksegesis yaitu kegiatan untuk memahami makna isi Al-Qur'an melalui menafsirkan ayat Al-Qur'an untuk memberikan makna tekstual yang dibuka dengan kegiatan penafsiran atas karya tafsir. Memahami dan menafsirkan ayat Al-Qur'an misalnya Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, dan tasbih, tahmid, takbir, tahlil, solawat Nabi.

Living Qur'an dari bahasa ialah terdiri dari dua kata ialah living dan Al-Qur'an. Living memiliki arti hidup atau menghidupkan. Sedangkan Al-Qur'an artinya bacaan yang dibaca terus-menerus. Berdasarkan istilah Living Qur'an yakni fenomena sosial dalam masyarakat sebagai objeknya penelitiann yang menghidupkan ayat Al-Qur'an, melalui tulisan ataupun ucapan serta perbuatan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: TH Press, 2007).

Living Qur'an yaitu pemahaman Al-Qur'an yang membahas terhadap teks tertulis didalam Al-Qur'an. Dengan menerapkan isi dan kandungan dari ayat Al-Qur'an dengan peristiwa serta tradisi. Living Qur'an ialah kajian mengenai Al-Qur'an dengan pendekatan sosiologi maupun antropologi. Living Qur'an menggunakan fenomenologi, data sosial serta data di lapangan, sehingga tidak terkait dengan teks.<sup>22</sup>

Living Qur'an melalui pendekatan sosial-kultural, yang fenomena dari pemaknaan orang terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu Living Qur'an mengacu pada makna Al-Qur'an yang hidup di masyarakat Dukuh Linggo Desa Linggoasri dalam kehidupannya. Kajian ini tentang pemahaman Al-Qur'an atau fenomena tafsir dalam pandangan masyarakat desa Linggoasri. Seperti tahlilan antar umat beragama, adanya respons masyarakat Desa Linggoasri terhadap sosial keagamaan yang dilakukan terus menerus yang hidup atau menghidupkan Al-Qur'an melalui komunikasi antar masyarakat. Maka pentingnya kajian Living Qur'an bagi kelanjutan kajian Al-Qur'an akhirnya Al-Qur'an tidak cuma berfokus kajian Qur'an teks. Jadi memiliki sifat emansipatoris yang merangkul keikutsertaan masyarakat.<sup>23</sup>

### c. Tradisi

Tanah Jawa sudah melekat keyakinan dari agama Hindu dan Budha dalam berbagai hal salah satunya kematian, ritual selamatan. Wali Songo menyebarkan agama Islam tidak serta menghilangkan dan menghapuskan tradisi dari agama sebelumnya, dengan menyelipkan tradisi di dalamnya. Ajaran yang dimasukkan dalam tradisi tersebut

---

<sup>22</sup> Ahmad'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadits: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan: Darus Sunnah, 2019), hlm 8.

<sup>23</sup> Imam Sudarmoko, *The Living Qur'an Studi Kasus Tradisi Sima'an Al-Qur'an Sabtu Legi Di Masyarakat Sooko Ponorogo*, (Tesis UIN Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

tidak bertentangan dalam agama termasuk ibadah mendekatkan diri kepada tuhanya. Semisal membaca tahlilan saat mendoakan orang yang meninggal dan mendapatkan pahala kepada orang yang meninggal.<sup>24</sup>

Tradisi yakni kebiasaan, adat, norma sosial, kebiasaan diajarkan secara turun temurun sampai kini tetap terjaga kehidupan masyarakat. Islam memandang tradisi sebagai kebiasaan yang dijalankan di masyarakat. Tradisi bisa menjadi kekuatan spiritual karena dapat memotivasi dan memengaruhi seseorang bagi yang menjalankannya.<sup>25</sup>

#### **d. Tahlilan**

Tahlilan adalah tradisi yang tidak asing di kalangan orang Islam. Kegiatan tahlilan dilakukan sekumpulan orang yang membaca kalimat tahlil untuk memohon ampunan bagi orang yang meninggal dan mendoakan orang yang meninggal. Tahlilan dilaksanakan selama 7 hari secara berurutan sesudah dikuburnya seseorang yang telah meninggal.

Tahlilan menjadi tradisi dikalangan masyarakat. Khususnya masyarakat NU sebagai kegiatan rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Setiap malam Jum'at dan waktu tertentu untuk mendoakan keluarga yang meninggal. Contohnya tahlilan antar umat beragama diadakan bapak-bapak di Desa Linggoasri setiap ada orang meninggal. Proses pelaksanaan rutinan tahlilan (kematian) terdapat rangkaian pembacaan ayat Al-Qur'an seperti Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas. Adapun bacaan lainnya kalimat tasbih, tahmid, takbir, tahlil, solawat Nabi. Adapun pembacaan lainnya kalimat tasbih, tahmid, takbir, tahlil, solawat Nabi.

---

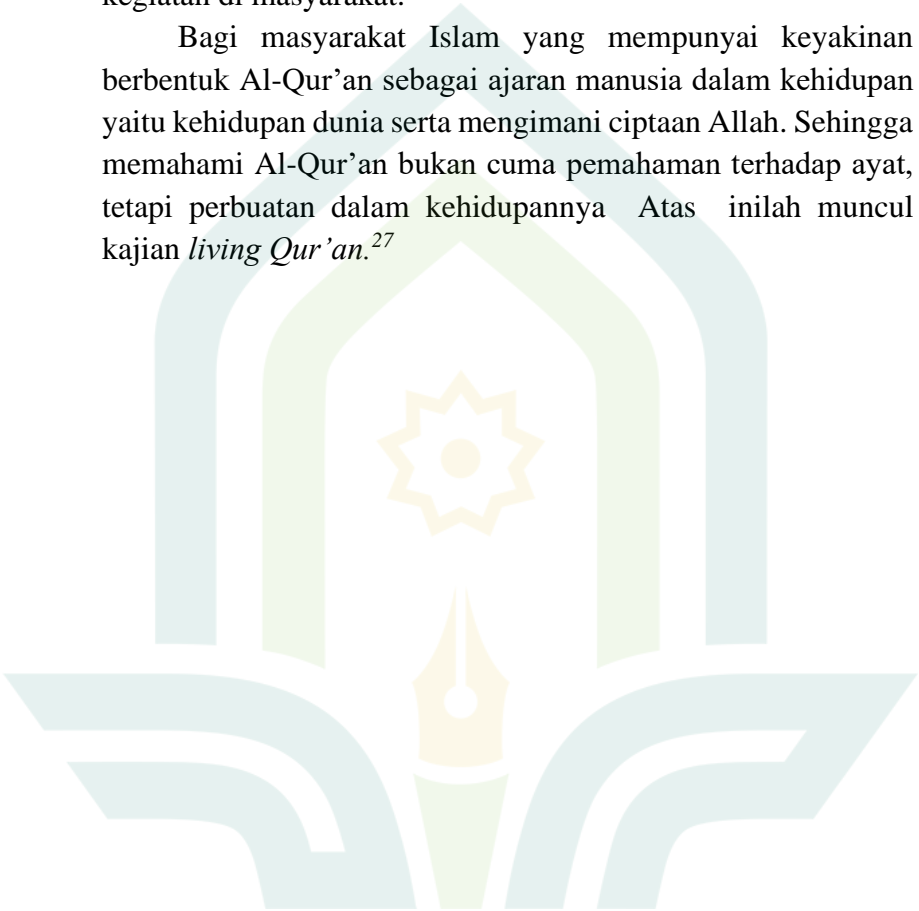
<sup>24</sup> Agus Sunyono, *Wali Songo: Rekonstruksi Sejarah yang di Singkirkan*, (Tangerang: Transpustaka, 2011), hlm.37.

<sup>25</sup> Rusdi Muktar, *Harmonisasi & budaya di Indonesia*, (Jakarta: PT Gafindo Persada, 1993), hlm.459.

### 3. Kerangka Berfikir

Masyarakat memahami tentang Al-Qur'an hanyalah teks tertulis untuk dibaca setiap harinya dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>26</sup> Masyarakat merespons adanya Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman hidup. Berkaitan konteks di masyarakat salah satunya tradisi pembacaan tahlilan pada suatu kegiatan di masyarakat.

Bagi masyarakat Islam yang mempunyai keyakinan berbentuk Al-Qur'an sebagai ajaran manusia dalam kehidupan yaitu kehidupan dunia serta mengimani ciptaan Allah. Sehingga memahami Al-Qur'an bukan cuma pemahaman terhadap ayat, tetapi perbuatan dalam kehidupannya Atas inilah muncul kajian *living Qur'an*.<sup>27</sup>



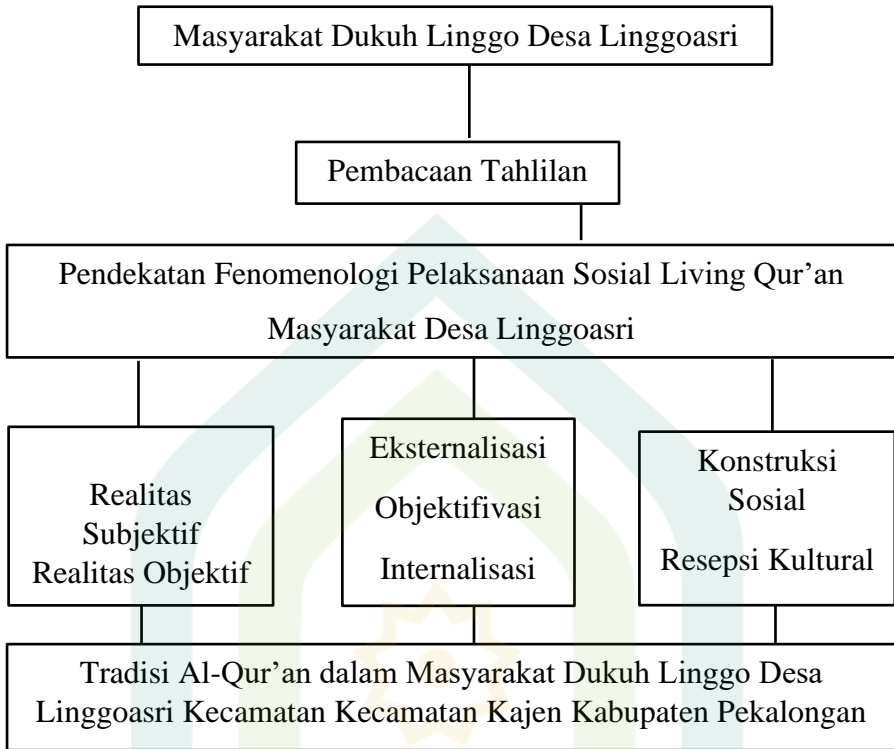

---

<sup>26</sup> M.Mansyur Dan Sahiron Syamsuddin, *Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an Metodologi Penelitian Qur'an Serta Hadist*, (Yogyakarta: Press, 2007), hlm.3.

<sup>27</sup> Indra Ambiya, *Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Ruqiyah (Studi Living Qur'an Dikembangkan di Center Bandung)*, (Tesis UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020), hlm.23.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir diatas, Masyarakat Dukuh Linggo mempunyai jumlah penduduk 507 orang terdiri dari beragama Hindu 223 orang, beragama Islam 281 orang, beragama Budha 2 orang.<sup>28</sup> Masyarakat Linggo cukup aktif dalam hal keagamaan dalam setiap minggunya. Kelompok tersebut antara lain Muslimat, Ansor, Fatayat, Jama'ah tahlil yang dilakukan oleh bapak-bapak malam jum'at dan pada saat ada orang meninggal.

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di dalam masyarakat Dukuh Linggo yaitu kegiatan yang membaca Al-Qur'an salah satunya tradisi tahlilan dengan membaca ayat-ayat dalam tahlil yang mempunyai keutamaan di dalam surat yang

<sup>28</sup> Tim Memperdayaan Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama, *Mapping Religious and Culture Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*, (UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022), hlm.12.

dibaca dan mendapatkan pahala. Tradisi tahlilan di Dukuh Linggo berbeda yang biasanya dilakukan oleh orang Islam saja (NU) namun tidak hanya Islam saja yang hadir dalam tradisi tahlilan. Melainkan dari agama lainnya seperti Hindu, Budha,. Tahlilan ini pastinya berinteraksi masyarakat dengan masyarakat lainnya. Seperti di Dukuh Linggo mayoritas agamanya Islam, Hindu, Budha yang hidupnya saling toleransi antar umat beragama, mereka hidup dengan tentram, damai tanpa adanya konflik. Salah satunya ada keluarga meninggal dunia di agama Islam, keluarga dan tetangga ikut mendoakan orang yang meninggal dunia, agama yang lainnya ikut membantu menghibur keluarga yang berduka dengan (tolong menolong) dari segi tenaga, waktu, makanan. Serta mendoakan dengan keyakinan (pedoman hidup) agamanya masing-masing serta harus mengimani ciptaan tuhan nya masing-masing. Tahlilan ini sebagai nilai silaturahmi antar umat beragama.

Konstruksi sosial terjadi dimasyarakat akan melewati proses sosial adanya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari antara orang Islam dengan orang Hindu dan Budha atau sebaliknya dengan pendekatan fenomenologi. Serta resepsi kultural tradisi yang ada di masyarakat dan resepsi eksegesis dalam tradisi tahlilan.

Penulis mengangkat fenomena mengenai tradisi tahlilan antar umat beragama di Dukuh Linggo menjadi penelitian yang menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi mengenai respons pembaca terhadap Al-Qur'an. Serta konstruksi sosialnya, resepsi kultural dan resepsi eksegesis ayat-ayat yang terdapat pada ayat tahlil.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendektan Penelitian**

Penelitian ini memakai penelitian metode kualitatif. Metode kualitatif berupaya memahami dan menafsirkan makna suatu keadaan masyarakat, interaksi perilaku manusia dalam

keadaan tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.<sup>29</sup> Datanya memakai hasil wawancara, catatan di lapangan, dokumentasi. Tujuannya untuk mengetahui peristiwa yang ada di kelompok. Artinya penelitian ini berupa mendeskripsikan subjek penelitian dan mendapatkan data secara detail yang berkaitan objek yang sedang di teliti. Metode penelitian menggunakan deskriptif-kualitatif.<sup>30</sup>

Penelitian ini memakai (*field research*) penelitian lapangan yang meminta peneliti untuk melaksanakan observasi terlebih dulu akan memperoleh data yang diperlukan. Penelitian lapangan melahirkan kenyataan sosial dan budaya masyarakat di lapangan.<sup>31</sup> Penelitian (*field research*) adalah penelitian dengan cara observasi kelapangan untuk mendapatkan data data yang inginkan mengenai tradisi antar umat beragama di Dukuh Lingo Desa Lingoasri.

Pendekatan dilakukan penelitian melalui pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi memakai pola pikir pengalaman dialami oleh individu yang tidak melihat permasalahan yang nampak, akan tetapi berupaya mencari makna dibalik setiap permasalahan itu.<sup>32</sup> Fenomenologi merupakan teori tentang fenomena yang terjadi di masyarakat. Tujuan pendekatan fenomenologi ialah pengalaman seseorang berkaitan fenomena yang di masyarakat dengan cara mendeskripsikan. Merujuk kepada konsep Verstehen. Pada konsep Verstehen adalah suatu komponen yang sangat melekat pada setiap individu. Kajian didalam fenomenologi milik Alferd Schutz digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan motif yang mendasari tingkah laku atau keinginan dan makna suatu

---

<sup>29</sup> Husain Usman Purnomo setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 78.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2018).

<sup>31</sup> Marheani, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005), hlm. 25.

<sup>32</sup> Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedoman Dan Contoh Penilitia* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009) hlm. 7.

Tindakan. Konsep dari Alferd Schutz, menjelaskan bahwa makna yang melekat pada masyarakat Desa Linggoasri, di mana tahlilan digunakan oleh warga sekitar yang beragama Islam dan agama non Islam untuk menyambung tali silaturahmi antar umat beragama.

Penelitian ini memakai teori konstruksi sosial dengan Peter L. Berger dan Thomas Lukman, yang maksudnya akan mengamati, menjelaskan fenomena serta makna yang dimunculkan dalam subjek penelitian. Penelitian ini juga memakai resepsi kultural yang maksudnya tradisi yang didapatkan masyarakat dalam menghadiri budaya yang ada di masyarakat dan resepsi eksegesis. Penelitian bertempat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat Desa Linggoasri menerapkan toleransi antar umat beragama dan moderasi beragama. Sub tema dalam penelitian ini yaitu orang yang menguasai pendekatan penelitian ini berupa deskriptif analitis, maksudnya penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan.

## **2. Sumber Data**

Penelitian kualitatif diperoleh dua sumber data yaitu:

### **a. Sumber data primer**

Data primer yaitu data didapatkan melalui penelitian lapangan yaitu di Dukuh Linggo Desa Linggoasri melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer berarti seorang didapat dari wawancara dilakukan secara detail untuk mendapatkan informasi langsung dari informan yakni, pengurus Fatayat, Muslimat, Ansor, IRMA, Pengurus kegiatan tersebut, tokoh agama Islam tokoh agama lain, masyarakat agama Islam dan masyarakat agama lain, Sesepeuh Dukuh, dan Ketua Dukuh yang terlibat kegiatan tahlilan di Dukuh Linggo dengan mencatatnya dan melakukan dokumentasi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data didapatkan melalui sumber yang sedang diteliti misalnya skripsi, buku, artikel, jurnal, makalah, salah satu kitab tafsir dan lainnya. Data sekunder juga didapatkan melalui sumber di lapangan bisa membantu data primer, baik lisan, video, rekaman ataupun rujukan yang ada di lapangan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni langkang penting dalam penelitian, tujuannya yaitu mendapatkann data sesuai yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dibuat untuk memperoleh informasi melalui memperhatikan, mencatat secara tersusun terhadap fenomena yang di sedang di teliti dari sumber data penelitian. Dalam penelitian ini memakai teknik observasi partisipan yakni peneliti terlibat. Tujuannya untuk mendapat keterangan yang rinci dengan fokus penelitian skripsi dan menemukan informasi dalam penelitian yang sedang ditulis yaitu tahlilan antar umat beragama di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu aktivitas wawancara seseorang peneliti dengan seorang yang mempunyai sumber data (responden), supaya mendapatkan informasi dengan memberi pertanyaan. Wawancara mendalam untuk mengetahui gambaran di lapangan seperti peristiwa, motivasi, maksud dan tujuan. Wawancara yang dilakukan supaya hasilnya valid. Adapun metode wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara semistruktural yang lebih leluasa dalam melaksanakannya.

Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti harus menyiapkan siapa saja yang ingin dijadikan narasumber untuk mendapatkan informasi yang valid.

Dalam hal ini kateisik informan berupa Pengurus fatayat, Muslimat, Ansor, Pengurus Kegiatan tersebut, Tokoh masyarakat agama lain, Tokoh agama, Para jamaah yang mengikuti kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode untuk memperoleh data dengan mendokumentasikan seperti foto, vidio, perekaman. Dokumentasi yaitu metode untuk mengumpulkan data dengan melihat, mencatat laporan serta mengkaji data dari sumber tertulis sebagai pelengkap data dari berbagai sumber tertulis yaitu skripsi, kitab tafsir, buku, artikel, jurnal, catatan buku yang terkait dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian memakai analisis data deskripif kualitatif. Tujuannya mendeskriptifkan secara mendalam tentang objektivitas dan sistematis yang menyangkut tradisi tahlilan. Analisis data dibuat pertama sebelum seorang peneliti turun lapangan. Kedua selama peneliti di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dengan tokoh di sana dan mendokumentasikan. Analisis berangkat dari merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun kelapangan. Ketiga Reduksi data. Keempat penyajian data dengan cara menata informasi terperinci. Kelima penarikan kesimpulan dengan cara nendapatkan data melalui cara observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam penelitian ini memakai fenomenologi. Fenomenologi yaitu tidak hanya menganalisa kejadian yang kita lihat saja, namun fenomenologi juga menganalisa makna yang tidak tampak. Oleh karena itu penelitian fenomenologi harus memakai 5 teknik yaitu:

a. Peneliti mendokumentasikan (*Breacketing*)

Penelitian harus mendokumentasikan kegiatan yang ada di masyarakat seperti tradisi tahlilan antar umat beragama di Desa Lingoasri Kecamatan Kajen. Mendokumentasikan dengan cara alat elektronik seperti

kamera, Hp. Mendokumentasi mengambil gambar atau foto, video, perekaman kegiatan tahlilan.

b. *Coding*

Dalam penelitian fenomenologi peneliti harus membuat *coding*. Coding yaitu membuat kode dalam bentuk kata-kata, frase, atau kalimat dan mengatur data kualitatif untuk mengidentifikasi sesuai dengan tema. Misalnya dari hasil wawancara ditulis ditranskrip ulang setelah itu dicari jawaban dari rumusan masalah yang jawabannya sama, saling berkaitan lalu diwarnai dengan tinta merah, biru, kuning itu yang memiliki jawaban. Kemudian dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah matriks. Selanjutnya dianalisis untuk mencari simpulnya benang merah itu apa, dari hasil keseluruhan jawaban para informan dan observasi yang kita lihat. Tujuannya untuk memperoleh jawaban yang sesungguhnya.

c. Tahapan intuisi

Adalah tahapan untuk mengetahui dan memahami sesuatu tanpa dia sadari atau yang di pikirkan dan dipelajari. Peneliti harus memiliki intuisi keyakinan penelitian yang tidak perlu di buktikan lagi karena sudah ditemukan jawabannya melalui pengumpulan data, melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini memakai pendekatan fenomenologi, seorang peneliti harus memiliki intuisi atau keyakinan. Intuisi muncul dari seluruh observasi dan wawancara yang dilakukan kepada semua informan, apabila peneliti sudah berhasil menggabungkan teknik *bracketing* maka dia akan mencapai teknik intuisi. Selain itu tahapan ini diperlukan dalam penentuan informan yang akan diwawancarai.

d. Tahapan analisis (*Analyzing*)

Tahapan Analisis yaitu menganalisa mengenai permasalahan dalam penelitian. Dengan cara membuat tulisan melalui hasil wawancara selanjutnya mencari jawaban dari rumusan masalah penelitian dan

mengumpulkan kesamaan jawaban menjadi satu dalam analisis. memakai metode deskriptif untuk menggambarkan masalah yang terjadi di Desa Linggoasri sebagai mana mestinya.

e. *Descraibing*

Mendeskripsikan seseorang peneliti harus bisa mendeskripsikan sesuatu sesuai fakta yang ada di Lapangan. Mengambarkan realitas yang terjadi. Serta memperkuat data baik buku, jurnal, dan artikel terkait sehingga mampu mengungkapkan realitas data dilapangan secara utuh dan rinci.

Teknik pengolahan data menggunakan pendekatan fenomenologi dilakukan untuk mencari informasi dari subjek. Informasi ini dapat menambah pengetahuan, wawasan penulis serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola hasil penelitian.

Tahapan dalam menganalisis data fenomenologi-kualitatifsesuai dengan pemikiran Stevick, Colaizzi, dan Keen adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- i. Menganalisis transkrip hasil wawancara mengenai tradisi Living Qur'an yang dilakukan seperti bagaimana proses pelaksanaannya,tanggapan para tokoh agama,serta tokoh masyarakat yang melakukan tradisi tersebut.
- ii. Membaca dan mempelajari data yang telah didapat megenai pelaksanaan kajian Living Qur'an yang dilaksanakan masyarakat dengan cara menandai kata kunci dan gagasan dalam data.
- iii. Mencermati kata kunci seperti respsi, dan Living Qur'an serta berupaya menentukan tema yang bermula dari data.
- iv. Menuliskan"model" yang ditentukan.

---

<sup>33</sup> Arif Nuryana,Dkk,*Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*,(Jurnal Sains,Vol 2 No 1 Januari 2019),hlm.22.



- v. Membuat daftar pertanyaan
  - a) Apa motivasi atau dorongan anda mengikuti tahlilan?
  - b) Apa yang anda ketahui tentang tahlilan?
  - c) Bagaimana proses atau praktek tahlilan antar umat beragama?
  - d) Apa saja rutinitas setiap minggu, bulan , tahun masyarakat agama Islam dan Hindu?
  - e) Apakah tradisi tahlilan memiliki nilai positif dan nilai negatif
  - f) Apa makna, tujuan, manfaat tahlilan bagi masyarakat Dukuh Linggo?
- vi. Mengambil pertanyaan penting kemudian dikelompokkan menjadi makna atau tema terkait.
- vii. Menuliskan deskripsi tekstual (bagaimana motivasi mengikuti tahlilan dan apakah tahlilan memiliki nilai positif dan nilai negatif dari pengalaman masyarakat agama Islam, masyarakat agama lain, dan tokoh agama yang melakukan tradisi Living Qur'an serta konstruksi sosial, resepsi kultural, resepsi eksegesis dalam tradisi ini.
- viii. Menjelaskan bagaimana pengalaman terjadi berhubungan dengan konstruksi sosial, resepsi Al-Qur'an (resepsi kultural dan resepsi eksegesis) dalam tradisi masyarakat, sehingga terbentuklah struktur pengetahuan dan akan menimbulkan kesadaran atas dorongan dari diri sendiri atau masyarakat.
- ix. Penulis dapat menggunakan fenomena nyata. Laporan ini membagikan pemahaman kepada pembaca tentang konstruksi sosial, resepsi kultural, Resepsi Eksegesis ayat-ayat yang terdapat pada pembacaan tahlil di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten pekalongan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memesan serta memahami spesialis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan berikut :

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjau teori di dalamnya terdapat teori konstruksi sosial Peter L Berger, resepsi kultural, resepsi eksegesis, Living Qur'an, pengertian tradisi, pengertian tahlilan, sejarah tahlilan, pelaksanaan tahlilan.

Bab III Hasil penelitian di dalamnya terdapat letak geografis, gambaran jumlah penduduk, (letak demografi, pendidikan masyarakat, keagamaan masyarakat, ekonomi masyarakat, sosial budaya masyarakat), dan berisi bagian hasil penelitian tentang konstruksi sosial pembacaan tahlil antar umat beragama dan resepsi kultural serta resepsi eksegesis Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis data hasil penelitian yang di dalamnya terdapat, Analisis Konstruksi Sosial, Analisis Kultural dan Eksegesis Ayat-Ayat dalam tradisi tahlilan di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, Living Qur'an.

Bab V Berisi penutup, didalamnya memuat kesimpulan pada inti permasalahan peneliti, yang disertai saran untuk penelitian ini dan lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tradisi tahlilan antar umat beragama di Dukuh Linggo merupakan hasil dialektika antara adat istiadat yang berkembang dengan ajaran islam. Hal ini berarti bahwa proses dialektika islam, sosial dan budaya harus mengedepankan toleransi, sehingga implikasi dari konstruksi sosial adalah menekuti pengetahuan yang ada didalam masyarakat. Kunci teori konstruksi sosial terletak pada tiga dialektika Berger, yaitu Proses eksternalisasi pada Tradisi Tahlilan di Dukuh Linggo diperlihatkan dengan adanya kegiatan mengaji bersama dilakukan yang dilakukan berjamaah, melalui Proses adaptasi dengan nilai kegamaan yang berkembang di tengah masyarakat Dukuh Linggo yang di konstruksikan oleh masyarakat dan tokoh agama mampu membuat para jamaah untuk mengikuti kegiatan tahlilan. Proses objektivasi pada Tradisi Tahlilan di Dukuh Linggo diperlihatkan masyarakat mempraktekan tahlilan dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi suatu tradisi kebiasaan yang menghasilkan pemahaman dan kesadaran pada manusia terhadap kebudayaan. Proses Internalisasi pada Tradisi Tahlilan di Dukuh Linggo diperlihatkan dengan mendarah dagingnya tradisi tahlilan antar umat beragama di Dukuh Linggo yang dilakukan pada saat orang meninggal baik dari orang Islam maupun orang Hindu dan Budha.

Sedangkan resepsi kultural Resepsi Kultural terhadap Al-Qur'an yang dipraktekan oleh masyarakat Dukuh Linggo yaitu tahlilan antar umat beragama apabila ada orang meninggal baik dari keluarga dan masyarakat dari agama Islam, Hindu Budha ikut menghadiri tahlilan tersebut. Jadi resepsi kultural dalam tradisi tahlilan dilakukan masyarakat Dukuh Linggo yakni penerimaan masyarakat terhadap tradisi tahlilan antar umat beragama yang masih tetap dilestarikan sampai kini.

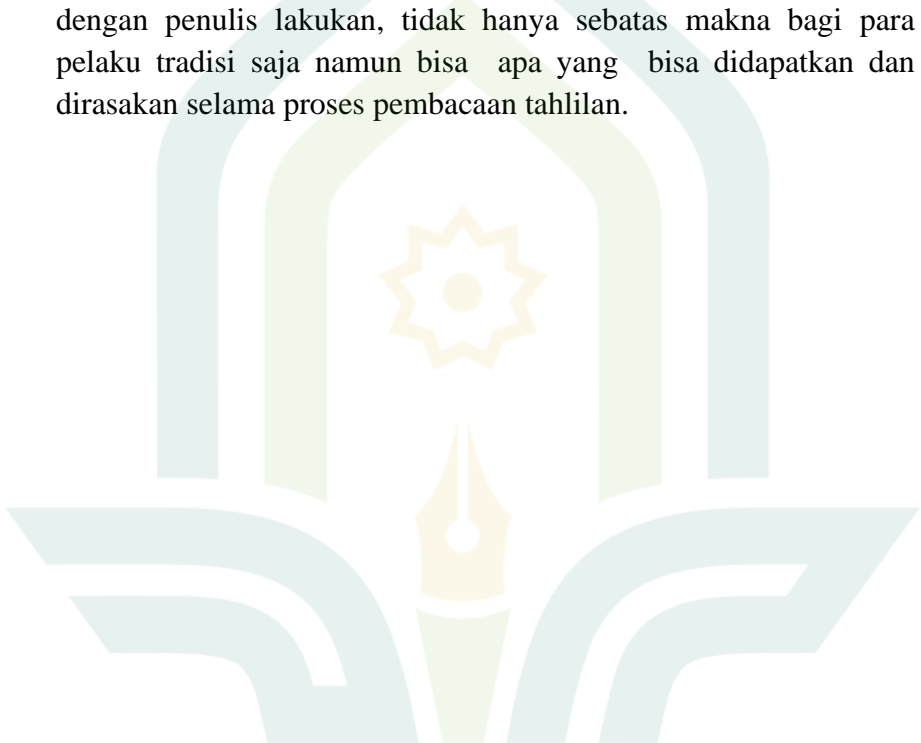
Resepsi Eksegesis ayat-ayat yang terdapat pada pembacaan tahlil dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab. Surat Al-

Fatihah sebaagai pembuka dalam Al-Qur'an, Surat Al- Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas dinamakan surat *Al-Muawwizat*.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari proses penelitian terkait tahlilan antar umat beragama di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Penelitian tentang tahlilan bagi peneliti selanjutnya harus dikembangkan, mengingat masih banyak poin yang bisa dikaji, seperti menggunakan pendekatan teori yang lain yang berbeda dengan penulis lakukan, tidak hanya sebatas makna bagi para pelaku tradisi saja namun bisa apa yang bisa didapatkan dan dirasakan selama proses pembacaan tahlilan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, Muanawar. 2012. *Tradisi Orang-orang Nu*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren).
- Abdurrahman As-suyuthi Imam Jalaluddin, (Al-Hawi lil Fatawi Juz 2 Hal 198).
- Akbar Husaini Usman Purnomo setiady. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ambiya, Indra. 2020. *Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Ruqiyah (Studi Living Qur'an Dibekam Center Bandung)*, (Tesis UIN Sunan Gunung Jati Bandung).
- Amin Muhammad, 2020, *Resepsi Masyarakat Terhadap Al-qur'an (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)*, (Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Dokrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama, vol 21, no.2).
- Amin Nurdin M, 2006, *Mengerti Sosiologi Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: UIN Jakarta Press).
- An Nisa Maulidiyah, *Apa Itu Tahlilan? Ini Tahlil Hingga Bacaannya*, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7220367/apa-itu-tahlilan-ini-dalil-hingga-bacaannya>, 1 Juni 2024.
- Any, 2013, *Analisis Resepsi Penonton Atas Popularitas instan Vidio Youtube "keong Racun Sinta dan Jojo"*, The Mesenger, vol.5.
- Ashofari Burhan, 1998, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Danial Royyan Muhammad, 2013, *Sejarah Tahlil*, (Kendal; Lajnah ta'lif wan Nasyr/Ltnu Kendal dan Pustaka Amanah).
- Djroko Prodopo Rachamad, 2007, *Beberapa Teori sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. (Jogyakarta, Perpustakaan Pelajar).
- Dui, Rahmawati, Widi. 2021. *Konstruksi Tradisi Yasin dalam Pembentukan Identitas Sosial*, (Jurnal Kuriosita: Media Komunikasi Sosial Keagamaan Vol.014 No.01)
- Farhan, Ahmad. (2017). *Living Al-Qur'an sebagai Metode Al-Ternatif Dalam Studi AlQur'an*. , (Jurnal El-Afkar Vol06 No 2 Tahun 2017).

- Fathurrosyid,2015,*Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*,(El-Harkah, Vol.17,No 2).
- Fauzi,Muhammad,Iqbal.2014.*Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tegalungus (analisis Sosial Kultiral)*,(Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Hamami,*Interviewed,ponsel Recording*,(Pekalongan 8 Juni 2024).
- Hartono, 1993,*Ilmu Sosial Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara)
- Idrus Ramli Muhammad,2016,*Membedah Bid'ah dan Tradisi Dalam Prefektif Ahli Hadis dan Ulama Salafi*,(Surabaya: Khalista).
- Izza,DianaMauzila,li.2022.*Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan (Kajian Living Qur'an di Kampung Loloan,Negara Kabupaten Jembaran Bali)*,( Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Kuswarno Engkus.2009.*Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi:Konsepsi,Pedoman Dan Contoh Penilitia*(Bandung:Widya Padjajaran).
- L Berger Peter, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan:Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan (Diterjemahkan dari Buku Asli The Social Construction Of Reality Oleh Hasan Basar*. (Jakarta:LP3ES,1990).
- L Berger Peter,1996,*Langit Suci :Agama Sebagai Realitas Sosial(Diterjemahkan Dari Buku Asli Saered Canopy Oleh Hartono)*,(Jakarta:Pustaka LP3ES).
- L. Berger,Peter.1991.*The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge*.(England:Penguin Books).
- Mansyur,M.2007.*Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an Metodologi Penelitian Qur'an Serta Hadist*.(Yogyakarta :Teras).
- Margareth, Polama.(2004).*Sosial Kontempore*.(Jakarta:Pt,Raja Grafindo Persada).
- Marheani.2005.*Metode Penelitian*,(Jakarta:PT Bumi Angkasa).

- Masyur.(2017).*Metode Penelitian Living Qur'an Serta Hadist*. Yogyakarta.
- Memperdayaan, Masyarakat, Tim. 2022,*Mapping Religious and Culture Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*,(UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan), hlm.12.
- Muktar Rusdi,2009,*Harmonisasi&budaya di Indonesia*,(Jakarta:Bala Penelitian&pengembangan Agama).
- Muktar,Rusdi.1993.*Harmonisasi&budaya di Indonesia*.(Jakarta:PT Gafindo Persada).
- Mustaqim Abdul,2014,*Metode penelitian Al-qur'an dan tafsir*,(Yogyakarta:CV.Idea Sejahtra).
- Naili sahila rohmah,dkk,*Tradisi Tahlilan Sebagai Akulturasi Budaya dan Agama*,(Jurnal Gunung Djati Conference Series,Vol.29.2023).
- Nasir,Rahmi.2019.*TradisiTahlilan dalam kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecaman Polunbangkeng Kabupaten Takalar*,( Universitas Muhammadiyah Malang).
- Nurfuadah Hilda,2017*Living Qur'an:Resepsi Komunitas Muslim Pada Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapada Kulon,KecamatanAstatana Japura Kabupaten Cirebon)*,Diya al-Afkar,vol.5,No1).
- Nuryana, Arif.2019.*Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*.(Jurnal Sains,Vol 2 No 1 Januari).
- Observasi, di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan,25 April 2024.
- Observasi,di Dukuh Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan,25 Maret 2023.
- Pandu,Widuri,Dhani.2015.*Perubahan Sosial Tahlilan Keselamatan Di Dusun Kamijoro,Desa Sendangsari Kecamatan Panjangan Kabubaten Bantul*,( Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Pendidikan Nasional Departemen,2008,*Kampus Besar Indonesia*,(Jakarta:PT Gremedia Pustaka Utama).

- Rafiq Ahamd,2012,*Sejarah AL-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam, Tradisi, dan Peradaban*(Yogyakarta:Bina Mulia Press).
- Resan, Ahmad.2019.*Living Quran dalam Tradisi Tahlilan Di Masyarakat Banten (Studi Terhadap Pelaksanaan Tahlilan di Kota Serang Banten)*. ,( Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin).
- Rijal Hamid,Syamsul.2008.*Buku Pintar Dzikir*,(Bogor:Cahaya salam).
- Sabela,Dede,Lutfiah. 2022."*Tradisi Pembacaan Yasin Fadilah DiMasjelis Jam'iyah maratus sholihah Desa Gedung Banjar Kecamatan Taman Pemalang*",(Fakultas Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN KH.Abdurrahman Wahid).
- Safrizal,*Analisis Tradisis Tolak Bala Dalam Tinjauan Sosiologi Di gampong Balong Baro*,(Skripsi:Universitas Tengku Umar Meulaboh Aceh Barat).
- Shihab, M.Quraish. *Hidangan Ilahi Ayat-ayat Tahlil*, (Jakarta: Lentera Hati, 1997).
- Shihab, M.Quraish.*Tafsir al-Misbah Pesan,Kesan,dan Keserasihan Al-Qur'an*).
- Shihab, M.Quraish.*Yasin dan Tahlil*,(Tangerang: Lentera Hati, 2012).
- Shri Ahimsa Haddy,2012,*The Living Qur'an :Beberapa Prefektif Antropologi*,(walisongo,vol.20,No1).
- Soan,Soleh.(2002).*Penelusuran Historis Atas Makna Tahlialn Di Indonesia*.(Bandung,Agung Ilmu).
- Sudarmoko,Imam.2016.*The Living Qur'an Studi Kasus Tradisi Sim'aan Al-Qur'an Sabtu Legi Di Masyarakat sooko Pomorogo*,(Tesis UIN Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Sugiyono,2018.*Metode Penelitian Kualitatif,Kualitatif dan R&D*,(Bandung:Al-Fabeta).
- Sunyono,Agus.2011.*Wali Songo:Rekontruksi Sejarah yang di Singkirkan*,(Tangerang:Transpustaka).



Suparjan Suriasumantri Jujun,2010,*Filsafat Ilmu: sebuah Pengantar Populer*,(Jakarta: Pustaka Sinarharapan).

Syam,Nur,(2003).*Islam persisir*,(Yogjakarta:Lkis Pelangi Angkasa,).

Syamsuddin Sahiron,2007,*Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis Dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,(Yogyakarta:Teras).

Syamsuddin,Sahiron,2007.*Metodologi Living Qur'an dan Hadist*.(Yogyakarta:TH Press).

Ubaydi,Hasbillah,Ahmad.2019.*Ilmu Living Qur'an dan Hadits:Ontologi,Epistimologi,dan Aksiologi*.(tangerang Selatan:Darus Sunnah).

Wawancara pribadi dengan Pak Yusuf, di kantor kepada Desa Lingoasri,(Rabu,26 Juni 2024).

Wawancara pribadi dengan Pak Karyadi, di Rumah Desa Lingoasri,(Selasa, 2 Juli 2024).

Wawancara pribadi dengan Pak Sudaryo, di Masjid At-Taqwa,(Kamis,4 Juli 2024).

Wawancara pribadi dengan Mas Hilmi Hambali, di Masjid At-Taqwa,(Sabtu,29 Juni 2024).

Yudhistira Irfan:  
<https://irfanyudhistira.wordpress.com/2012/06/01/tradisi-tahlilan/> (diakses tanggal 7 Juni 2024).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Affan Wijaya  
NIM : 3120025  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
E-mail address : [afanwijaya3435.com@gmail.com](mailto:afanwijaya3435.com@gmail.com)  
No. Hp : 08560741396

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**KONSTRUKSI SOSIAL RESEPSI AYAT-AYAT DALAM TRADISI TAILILAN AN  
ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN  
KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 Juli 2024



(Mohammad Affan Wijaya)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD